

## PERBEDAAN KEMAMPUAN MATEMATIS MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI MIKRO

Iis Aisyah<sup>\*1</sup>, Astri Srigustini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Siliwangi; Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, 0265-323532

e-mail: <sup>\*1</sup>[iis.aisyah@unsil.ac.id](mailto:iis.aisyah@unsil.ac.id), <sup>2</sup>[astrisrigustini@unsil.ac.id](mailto:astrisrigustini@unsil.ac.id)

### ABSTRAK

*Salah satu kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa dalam mempelajari teori ekonomi mikro yaitu kemampuan matematis sebagai bentuk pemodelan konsep-konsep ekonomi. Tetapi kemampuan ini menjadi permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan matematis dalam pembelajaran ekonomi mikro baik berdasarkan jenis kelamin maupun pengalaman belajar ekonomi mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh, yang berjumlah 107 orang mahasiswa. Variabel yang digunakan yaitu kemampuan matematis mikroekonomi, jenis kelamin dan Pengalaman Belajar. Penelitian ini tidak mengukur hasil belajar ekonomi mikro secara keseluruhan, tetapi difokuskan pada pengukuran kemampuan matematis sebagai indikator utama dalam capaian pembelajaran mata kuliah ekonomi mikro. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan. Sebagian besar mahasiswa perempuan memiliki kemampuan matematis pada kategori tinggi (34%), sedangkan untuk laki-laki Sebagian besar berada pada kategori sedang (50%). Berdasarkan pengalaman belajar mahasiswa diperoleh hasil bahwa kemampuan matematis mahasiswa dengan latar belakang jurusan ketika SMA dan SMK, pada rumpun IPS berada pada kategori tinggi, sedangkan rumpun IPA pada kategori sangat tinggi. Rumpun administrasi perkantoran, akuntansi dan jurusan lainnya berada pada kategori sedang.*

**Kata Kunci :** *kemampuan matematis, pembelajaran ekonomi mikro.*

### PENDAHULUAN

Mata kuliah Teori Ekonomi Mikro merupakan mata kuliah keahlian pada kurikulum Pendidikan Ekonomi. Ilmu ekonomi mikro atau teori harga yaitu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana individu mengambil keputusan. Mata kuliah ini memiliki CPMK yaitu mampu merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi teori ekonomi mikro secara grafis dan matematis. Kemampuan matematis dalam ekonomi mikro meliputi penggunaan simbol-simbol matematis dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan ekonomi.

Konsep ekonomi bisa dipahami melalui pendekatan matematis yang disebut pemodelan dalam ekonomi. Pemodelan ekonomi yaitu penyederhanaan konsep teori ekonomi menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemodelan dalam ekonomi dapat dipresentasikan secara verbal, grafis ataupun matematis (Ahman & Rohmana, 2012). Alat yang digunakan dalam mempelajari ekonomi mikro yaitu matematika dan statistik untuk menunjang terciptanya pembelajaran bermakna pada abad 21 terutama dalam pemecahan masalah ekonomi mikro.

Pembelajaran abad 21 menuntut beberapa keterampilan yaitu diantaranya literasi numerasi, literasi membaca, literasi menulis, literasi teknologi, literasi keuangan, di mana semua kemampuan tersebut dibutuhkan untuk membekali dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi, kemampuan yang harus dimiliki yaitu kemampuan literasi keuangan, literasi ekonomi dan literasi numerasi. Kemampuan literasi ekonomi tidak lepas dari

peran literasi numerasi, karena dalam sebagian konsep ekonomi mikro membutuhkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan matematis ini sangat membantu dalam memahami konsep-konsep ekonomi, misalnya bagaimana terbentuknya harga, menentukan strategi harga, bahkan mempelajari perilaku konsumen maupun produsen.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan awal semester terhadap mahasiswa diperoleh informasi bahwa salah satu hal yang dianggap sulit saat menghadapi mata kuliah pengantar ekonomi mikro dan akan mengontrak mata kuliah teori ekonomi mikro masih terkendala pada bagian matematis baik menghitung atau membuat kurva. Dari 107 mahasiswa 88,8% mengatakan bahwa dalam belajar ekonomi mikro kendala yang dihadapi yaitu masalah kemampuan matematis terutama kurva, sedangkan 11,2% mengatakan tidak terkendala dalam matematika. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa teori ekonomi mikro yang dalam pembahasannya membutuhkan kemampuan matematika dirasa masih menjadi mata kuliah yang sulit disebabkan adanya hitung-hitungan dan konsep matematika yang harusnya sudah dimiliki dari awal.

Pandangan tentang pembelajaran ekonomi mikro yang terkesan rumit jika hanya disajikan secara singkat tentang kurva dan hitungan ini harus diluruskan agar motivasi mahasiswa meningkat. Motivasi dan kemampuan matematika ini akan berpengaruh pula terhadap hasil belajar ekonomi mikro (Ivo J,M Arnold, Jerry T sraten, 2012).

Pengalaman belajar siswa di sekolah menengah khususnya pada bidang matematika akan mempengaruhi tingkat penguasaan konsep-konsep ekonomi mikro. Anderson, Benjamin, dan Fuss (1994) mengkaji tentang latar belakang kemampuan matematis siswa di sekolah menengah dalam menentukan nilai dalam prinsip ekonomi di University of Toronto. Ketika nilai matematika dihilangkan, hasilnya menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai yang lebih tinggi dalam prinsip-prinsip ekonomi dan konsep lain dalam ekonomi.

Konsep matematika tidak bisa di pisahkan dari ekonomi, namun sejauh ini masih sedikit penelitian yang memberikan data empiris tentang hubungan antara matematika dan pembelajaran di bidang ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa penulis menunjukkan bahwa kemampuan matematika ini menjadi basis dasar dan kesuksesan dalam memahami konsep ekonomi (Ballard & Johnson; Johnson & Kuennen; Schuhmann et al, 2014).

Dalam artikel ini, kami mencoba mengidentifikasi secara lebih spesifik jenis keterampilan matematika apa yang penting bagi keberhasilan siswa dalam ekonomi mikro. Keterampilan matematika tersebut diantaranya fungsi linear, turunan fungsi aljabar, metode substitusi dan eliminasi dalam persamaan linear.

Kemampuan bisa dipengaruhi oleh faktor demografis seperti jenis kelamin. Dimana biasanya laki-laki lebih menggunakan rasionalitasnya dibandingkan dengan perempuan. Dalam pemahaman ekonomi mikro yang banyak menggunakan hitungan, rata-rata perempuan/laki-laki memiliki kemampuan matematis yang lebih baik. Gender sering dianggap berdampak pada kinerja siswa juga, tetapi buktinya beragam. Sebagian besar peneliti melaporkan bahwa siswa laki-laki lebih berhasil daripada siswa perempuan dalam belajar ekonomi (Ballard dan Johnson 2004, 2005). Tetapi sebaliknya, Swope dan Schmitt (2006) tidak menemukan pengaruh gender dalam mempelajari ekonomi.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana perbedaan kemampuan matematis antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Siliwangi, dan bagaimana perbedaan kemampuan matematis mahasiswa berdasarkan pengalaman belajar di sekolah menengah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu hanya mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh, dimana semua mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Teori Ekonomi Mikro Angkatan 2020 yang telah menyelesaikan mata kuliah matematika ekonomi dan pengantar ekonomi mikro yang berjumlah 107 orang dari tiga kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis terkait materi ekonomi mikro berjumlah 10 soal yang mengukur konsep matematis dan grafis ekonomi mikro. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis tabulasi silang. Variabel yang digunakan yaitu kemampuan matematis mikroekonomi yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin dan pengalaman belajar yang dilihat dari latar belakang jurusan saat di Sekolah Menengah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan matematis yaitu Hasil dalam penelitian ini digambarkan dengan analisis tabulasi silang antara kemampuan matematis mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi dilihat berdasarkan jenis kelamin dan pengalaman belajar. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Dari 107 orang mahasiswa 83% (89 orang) berjenis kelamin perempuan dan 17% (18 orang) berjenis kelamin laki-laki. Berikut adalah gambaran kemampuan matematis dalam pembelajaran ekonomi mikro antara laki-laki dan perempuan.

**Tabel 1.** Gambaran Kemampuan Matematis antara Laki-laki dan Perempuan

Kategori Kemampuan Matematis	Jenis Kelamin		
	Perempuan	Laki-laki	Total
Sangat Tinggi (9-10)	26 orang (24%)	4 orang (4%)	30 orang (28%)
Tinggi (7-8)	30 orang (28%)	5 orang (5%)	35 orang (33%)
Sedang (5-6)	27 orang (25%)	9 orang (8%)	36 orang (33%)
Rendah (3-4)	6 orang (6%)	0	6 orang (6%)
Sangat Rendah (1-2)	0	0	0
Total	89 orang (83%)	18 orang (17%)	107 orang (100%)

Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang antara kemampuan matematis mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa sebagian besar perempuan memiliki kemampuan matematis pada kategori tinggi yaitu berada pada angka 7-8 sebanyak 28% dari 107 orang atau 34% jika dibandingkan dengan 89 orang responden perempuan. Sedangkan untuk kemampuan matematis laki-laki mayoritas berada pada kategori sedang yaitu 50% dari 18 orang laki-laki dan 33% dari 107 orang mahasiswa baik laki-laki ataupun perempuan. Berikut tabel kategori kemampuan matematis jika digambarkan secara terpisah antara laki-laki dan perempuan.

**Tabel 2.** Kategori Kemampuan Matematis Masing-masing Jenis Kelamin

Kategori Kemampuan Matematis	Jenis Kelamin	
	Perempuan	Laki-laki
Sangat Tinggi (9-10)	26 orang (29%)	4 orang (22%)
Tinggi (7-8)	30 orang (34%)	5 orang (28%)
Sedang (5-6)	27 orang (30%)	9 orang (50%)
Rendah (3-4)	6 orang (7%)	0
Sangat Rendah (1-2)	0	0
Total	89 orang (100%)	18 orang (100%)

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui pula bahwa kemampuan matematis mahasiswa Pendidikan ekonomi dalam pembelajaran ekonomi mikro dapat dideskripsikan berdasarkan pengalaman belajar. Dalam penelitian ini pengalaman belajar sebagai sesuatu yang pernah dialami yang memiliki kemungkinan mempengaruhi bagaimana kemampuan matematis, maka dapat dilihat bahwa latar belakang jurusan saat di tingkat sekolah menengah dapat membedakan antar kategori kemampuan mahasiswa.

**Tabel 3.** Kemampuan Matematis Mahasiswa berdasarkan Pengalaman Belajar

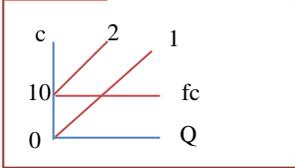
Kategori Kemampuan Matematis	Pengalaman Belajar				
	IPS	IPA	Akuntansi	Perkantoran	Lainnya (Pemasaran, Perbankan, TKJ, Farmasi)
Sangat Tinggi	13 orang (24%)	7 orang (37%)	4 orang (31%)	3 orang (43%)	3 orang (23%)
Tinggi	22 orang (40%)	4 orang (21%)	3 orang (23%)	2 orang (29%)	4 orang (31%)
Sedang	16 orang (29%)	7 orang (37%)	5 orang (38%)	2 orang (29%)	6 orang (46%)
Rendah	4 orang (7%)	1 orang (5%)	1 orang (8%)	0	0
Sangat Rendah	0	0	0	0	0
Total	55 orang (100%)	19 orang (100%)	13 orang (100%)	7 orang (100%)	13 orang (100%)

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui pula bahwa kemampuan matematis mahasiswa Pendidikan ekonomi dalam pembelajaran ekonomi mikro yang dilihat berdasarkan masing-masing latar belakang jurusan yaitu untuk rumpun IPS mayoritas kemampuan matematis berada pada kategori tinggi sebanyak 40% dari 55 mahasiswa, rumpun IPA berada pada kategori sedang dan sangat tinggi sebanyak 37% dari 19 mahasiswa, rumpun akuntansi berada pada kategori sedang (38% dari 13 mahasiswa dalam hal kemampuan matematis), rumpun manajemen perkantoran sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi yaitu 43% dari 7 orang mahasiswa.

Sedangkan untuk rumpun lainnya mayoritas berada pada rumpun sedang yaitu sebanyak 46% dari 13 orang mahasiswa. Dengan demikian berdasarkan pengalaman elajar tidak ada yang memiliki kategori sangat rendah untuk setiap kelompok pengalaman belajar mahasiswa.

Selain hasil tabulasi silang antara kemampuan matematis mahasiswa berdasarkan tes akhir terkait ekonomi mikro, disajikan pula hasil persentase jawaban yang benar untuk 10 soal yang diujikan pada 107 orang mahasiswa yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.** Persentase hasil Jawaban Mahasiswa Pada pembelajaran Ekonomi Mikro

NO	PERNYATAAN KONSEP EKONOMI MIKRO	Hasil Jawaban Benar						
1	Konsep “ceteris paribus” dalam ekonomi tergambar dalam kurva yang linier, bukan parabola atau lainnya.	89%						
2	Fungsi dimana $Q=20-5P$ merupakan salah satu contoh fungsi penawaran	25%						
3	$Q=2P-20$ merupakan salah satu bentuk fungsi penawaran	53%						
4	Marginal cost (MC) adalah biaya tambahan yang muncul akibat adanya penambahan output. MC secara matematis diperoleh dengan cara mencari turunan pertama dari Total Cost (TC). Jika diketahui $TC=20+2Q^2+3Q$ maka $MC=2Q+3Q$	70%						
5	Jika $Q_d=20-2P$ , $Q_s=10+3P$ , jika keseimbangan terjadi saat $Q_d=Q_s$ maka harga dan kuantitas keseimbangan adalah 2 dan 6.	51%						
6	Hukum permintaan berbunyi: jika harga naik maka kuantitas barang yang diminta akan turun, dan sebaliknya. Skedul permintaan dibawah ini sesuai dengan hukum permintaan. <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td>P</td> <td>2000</td> <td>3000</td> </tr> <tr> <td>Q</td> <td>15</td> <td>20</td> </tr> </table>	P	2000	3000	Q	15	20	76%
P	2000	3000						
Q	15	20						
7	Ada hubungan antara konsep ekonomi dengan konsep matematis, dimana deskripsi dalam teori ekonomi bisa digambarkan dalam bentuk kurva. Misal: tanda negative dalam fungsi permintaan menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antara harga dan jumlah barang yang diminta.	84%						
8	Hubungan antar variabel yang sifatnya hubungan “berbanding lurus” maka dalam fungsi ditulis dengan tanda negatif (-)	69%						
9	 <p>dari gambar di samping, garis/kurva nomor 2 yaitu total cost/biaya total karena secara konsep dapat diketahui bahwa total cost (TC) yaitu penjumlahan antara fixed cost (FC) dan variabel cost (VC)</p>	75%						
10	Bahasa “keseimbangan/bersinggungan/bertemu” antara variabel bisa ditulis dengan menggunakan tanda sama dengan “=” (misal: keseimbangan pasar terjadi saat permintaan bertemu dengan penawaran ditulis $Q_d=Q_s$ )	92%						

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa pernyataan tentang konsep matematika ekonomi mikro pada akhir pembelajaran selama satu semester menunjukkan bahwa untuk soal-soal matematis yang secara konsep tercantum di buku sumber dan referensi maka mahasiswa mampu menjawab secara tepat, namun untuk beberapa pernyataan utama tentang fungsi permintaan dan penawaran masih banyak mahasiswa yang belum tepat menjawab. Hal ini ditunjukkan oleh angka persentase 25%, 51% dan 53%. Pernyataan ini hanya mengubah posisi fungsi dimana pada pernyataan ini mahasiswa diharapkan mampu menjawab dengan berpatokan pada konsep hubungan antara permintaan dan harga yang berhubungan negatif. Mahasiswa masih terbiasa melihat konsep matematis dari permintaan yaitu  $Q = a - bP$ , pada saat fungsi

dimodifikasi bentuk namun masih memiliki konsep hubungan yang sama ( $Q = -bP + a$ ) maka menjadi salah menjawab. Selain itu dalam analisis harga dan kuantitas keseimbangan Sebagian mahasiswa masih salah dalam menjawab, dimana analisis ini harus menggunakan pendekatan matematis yang menggunakan fungsi linier. Matematika dan grafik memiliki peran untuk memperlihatkan hubungan antara variable-variabel secara visual dalam teori ekonomi mikro. Salah satu tokoh ekonomi yang menggunakan pendekatan matematis untuk menganalisis keseimbangan yaitu Leon Walras. Selain fungsi linier, mahasiswa dalam memecahkan soal teori ekonomi mikro masih ada beberapa yang masih belum tepat menjawab penggunaan fungsi turunan dalam konsep biaya marginal. Hal ini menunjukkan bahwa matematika menjadi salah satu alat dan penunjang serta menjadi pembeda ekonomi dengan rumpun social lainnya dimana memiliki tujuan pembelajaran yaitu terciptanya kemampuan matematis.

Kemampuan matematis diperlukan dalam pembelajaran ekonomi mikro karena hal ini menjadi penunjang dalam pembelajaran. Matematika dalam ekonomi menjadi alat untuk selanjutnya menganalisis fenomena dalam ekonomi mikro (Kalangi, 2011). Kemampuan matematis dalam pembelajaran ekonomi mikro terbatas pada bagaimana mahasiswa mampu menggunakannya untuk menguatkan, menyederhanakan teori dan konsep ekonomi mikro. Dalam teori ekonomi mikro konsep matematis ini meliputi hitungan dan grafik/kurva yang dalam ekonomi disebut sebagai pemodelan ekonomi dan menjadi pendekatan yang digunakan dalam analisis teori ekonomi mikro. Pembelajaran ekonomi mikro sebagai suatu proses tentunya berupaya menciptakan hasil pembelajaran bagi mahasiswa yang sesuai dengan CPL dan CPMK yang disusun. Namun, kemampuan matematis ini bisa dilihat perbedaannya baik antara mahasiswa laki-laki atau perempuan, antara pengalaman belajar mahasiswa saat di bangku SMA atau sederajat yang bisa dilihat dari jurusan yang diambil baik IPA, IPS, Kejuruan atau lainnya.

a. Kemampuan Matematis Mahasiswa dalam Pembelajaran Ekonomi Mikro Berdasarkan Jenis Kelamin.

Salah satu tujuan pembelajaran ekonomi mikro sebagai sebuah teori yaitu *inter alia*, menunjukkan cara-cara untuk menangkap dan menyederhanakan serta memecahkan permasalahan yang dihadapi secara sistematis (Ahman & Rohmana, 2012). Dalam pembelajaran ekonomi mikro, digunakan pendekatan baik berupa grafik dan matematis. Pembelajaran ekonomi mikro melibatkan mahasiswa yang didalamnya terdiri dari berbagai karakteristik. Kemampuan matematis sebagai salah satu hasil belajar spesifik dalam pembelajaran Teori Ekonomi Mikro dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi, demografi, kemampuan dasar matematika, pengalaman belajar, harapan, latar belakang keluarga, jenjang Pendidikan (Ballard & Johnson, 2005; Chon, et al., 2010; Arnold & Straten, 2012).

Salah satu unsur demografi yaitu gender, secara perilaku laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan baik dalam berperilaku dan menerima sesuatu termasuk dalam hal kemampuan matematis. Berdasarkan beberapa penelitian diperoleh bahwa faktor yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran ekonomi mikro terutama untuk kemampuan matematis yaitu perbedaan gender. Studi yang dilakukan oleh Arnold & Rowan (2014) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja pada pembelajaran ekonomi diantaranya, motivasi, gender dan kemampuan matematika, IPK dalam proses pembelajaran sebelumnya. Motivasi intrinsik sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran ekonomi dan persiapan matematika.

Jenis kelamin/gender berpengaruh secara signifikan dalam keberhasilan studi dan mengontrol Persiapan pembelajaran dan motivasi. Artinya gender selain mampu menentukan keberhasilan dalam pembelajaran teori ekonomi mikro, juga menentukan motivasi dalam belajar. Pada umumnya mahasiswa perempuan lebih termotivasi untuk mempelajari ekonomi mikro, namun mahasiswa perempuan biasanya kurang percaya diri dengan hasil belajarnya jika dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian lainnya dilakukan oleh

Bousiou (2006) di Yunani dengan menggunakan Tes untuk mengukur skor dan pemahaman antara siswa laki-laki dan perempuan. Hasil menunjukkan bahwa untuk pemerolehan skor ekonomi siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki, namun untuk pemahamannya justru siswa laki-laki lebih unggul dibandingkan siswa perempuan di Yunani. Hal tersebut juga berubah saat memasuki awal semester di perguruan tinggi. Perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan ini mempengaruhi kemampuan kuantitatif dalam ekonomi, dimana laki-laki lebih unggul dalam soal esay dengan tes MSAT. Pun dengan hasil penelitian yang dilakukan Anderson, et al (1994) yang mengemukakan bahwa dalam keberhasilan pembelajaran ekonomi mikro, perempuan unggul di kemampuan verbal dan laki-laki di kemampuan matematis. Pada dasarnya jenis kelamin tidak secara langsung mempengaruhi kinerja dari pembelajaran ekonomi secara kuantitatif namun lebih pada jenis kelamin akan mempengaruhi variabel lain seperti motivasi (William, et al, 2016). Berdasarkan pemaparan di atas kemampuan matematis mahasiswa dalam pembelajaran teori ekonomi mikro antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan. Namun perbedaan seperti hasil yang dikemukakan yaitu hanya pada kategori seang dan tinggi serta hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan terdapat perbedaan. Namun lebih banyak perbedaan antara laki-laki dan perempuan tersebut biasanya mempengaruhi variabel lain terlebih dahulu seperti motivasi dan persepsi dari masing-masing. Selain itu juga perbedaan kemampuan juga dapat bergantung pada jenis tes yang diberikan, sehingga lebih lanjut dapat dilakukan penelitian yang mengukur kemampuan matematis dalam pembelajaran ekonomi yang memfokuskan pada bahan ajar, alat tes yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa Pendidikan ekonomi.

b. Kemampuan Matematis Mahasiswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Mikro Berdasarkan Pengalaman Belajar

Kemampuan matematis dalam pembelajaran teori ekonomi mikro sangat penting sebagai dasar untuk melakukan analisis selanjutnya. Kemampuan matematis sebagai hasil belajar yang menjadi fokus pada pembelajaran ini yaitu bagaimana matematika dapat digunakan untuk analisis dan mengaitkan hubungan antar variabel ekonomi. Kemampuan matematis dalam pembelajaran ekonomi mikro dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman belajar, kegiatan les, kemampuan matematika dasar. Di tingkat perguruan tinggi pada program ekonomi untuk kemampuan dasar ini bisa dilihat dari pembelajaran pada mata kuliah awal seperti matematika ekonomi dan pengantar ekonomi mikro. Dimana dua mata kuliah ini menjadi kemampuan dasar sebelum ke teori ekonomi mikro.

Pada penelitian ini pengalaman belajar yaitu dilihat berdasarkan latar belakang jurusan saat sekolah menengah. Adapun istilah pengalaman belajar mengacu kepada interaksi antara pebelajar dengan kondisi eksternal di lingkungan yang ia reaksi. Belajar melalui perilaku aktif siswa; yaitu apa yang ia lakukan saat ia belajar, bukan apa yang dilakukan oleh guru. Menurut Widodo & Nurkhin (Aisyah, 2014) pengalaman belajar adalah sejumlah aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian, jurusan seperti IPS, IPA, Perkantoran, akuntansi, farmasi dan kejuruan lainnya menjadi pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk mencapai kemampuan matematis dalam pembelajaran ekonomi mikro di perguruan tinggi. Ekonomi merupakan pelajaran yang wajib dan menjadi lintas minat baik bagi siswa rumpun IPS ataupun IPA, sehingga setiap mahasiswa dengan pengalaman belajar dari rumpun manapun diasumsikan memiliki pengalaman belajar ekonomi (Aisyah & Srigustini, 2022). Biasanya mahasiswa dengan pengalaman belajar pada rumpun IPS lebih dulu mengetahui konsep-konsep dasar ekonomi, namun bagi siswa yang berada di rumpun IPA biasanya memiliki pengalaman belajar dan mendorong pada kemampuan matematis dasar. Penelitian lainnya

yang melihat bagaimana pengalaman belajar atau kemampuan dasar awal dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran ekonomi diantaranya dilakukan oleh Ballard & Jhonson (2008) yang mengemukakan bahwa salah satu syarat yang harus disebutkan Ketika mengambil jurusan diperguruan tinggi seperti akuntansi, manajemen, pemasaran, bisnis maka harus mengikuti Kursus pengantar ekonomi mikro karena akan mempengaruhi kinerja pada pembelajaran ekonomi mikro.

Kemampuan matematis dalam pembelajaran teori ekonomi mikro ini penting untuk dituntaskan sebagai tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Hikmah, 2017). Dalam pembelajaran, saat tujuan belum tercapai maka dapat dilakukan *remedial teaching* atau *remedial test*. Seperti yang dikemukakan oleh Jonson dan Kuennen (2006) memberikan ulasan dan tes ulang terkait matematika secara online untuk meningkatkan hasil belajar pengantar ekonomi mikro.

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan di atas, pengalaman belajar dilihat dari latar belakang rumpun jurusan semasa sekolah menengah dapat menentukan perbedaan kemampuan matematis dalam pembelajaran ekonomi mikro. Dalam penelitian ini diketahui bahwa kemampuan matematis menjadi penting dalam keberhasilan pembelajaran ekonomi mikro, maka penelitian selanjutnya dapat mealkukan pengembangan baik untuk instrumen tes yang memiliki indikator kemampuan matematis seperti NCTM dalam pembelajaran ekonomi, mengembangkan bahan ajar yang mendukung kemampuan matematis dan grafis dalam pembelajaran ekonomi mikro. Selain itu pula, untuk penelitian selanjutnya jika akan menggunakan perbandingan antar kelompok dapat mempertimbangkan komposisi sampel dalam penelitian agar berimbang dan mudah membandingkan hasilnya.

## KESIMPULAN

Terima kasih kepada Pihak LPPM Universitas Siliwangi yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penelitian, mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 yang sudah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, E & Rohmana, Y. (2012). *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar*. Bandung: RizqyPress
- Aisyah, I. (2014). *Pengaruh Pengalaman Belajar Dan Modernitas Terhadap Literasi Ekonomi*. Tesis SPs UPI: Tidak Diterbitkan.
- Aisyah, I dan Srigustini, A. (2022). *Pembelajaran Ekonomi Abad 21: Pengukuran Literasi Ekonomi Siswa Aspek Pengetahuan dan Sikap*. *Economic Education and Entrepreneurship Journal* (2022) 5 (2): 265-274. e-ISSN: 2775-2607
- Anderson, G., Benjamin, D., Fuss MA. (2014). *The Determinants of Success in University Introductory Economics Courses*. *The Journal of Economic Education*, 25:2, 99-119
- Ballard, C., and M. F. Johnson. (2004). *Basic math skills and performance in an introductory economics class*. *Journal of Economic Education* 35: 3–23.
- Charles L. Ballard and Marianne F. Johnson Source. *Basic Math Skills and Performance in an Introductory Economics Class*. *The Journal of Economic Education* , Vol. 35: 3-23
- Charles Ballard & Marianne Johnson (2005). *Gender, Expectations, and Grades in Introductory Microeconomics at a US University*. *Feminist Economics*, 11:1, 95-122,
- Despina Makridou-Bousiou. (2006). *Gender Differences in Economic Knowledge In Greece*. *International Business & Economics Research Journal*. November 2006 Volume 5, Number 11
- Elchanan Cohn , Sharon Cohn , Sharon Cohn , Donald C. Balch & James Bradley Jr. (1998). *The Effects of Mathematics Background on Student Learning in Principles of Economics*. *Journal of Education for Business*, 74:1, 18-22

- Hikmah, R. (2017). *Penerapan Model Advance Organizer Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa*. Jurnal SAP Vol. 1 No. 3 April 2017. e-ISSN: 2549-2845
- Ivo J. M. Arnold & Jerry T. Straten (2012). *Motivation and Math Skills as Determinants of First-Year Performance in Economics*. The Journal of Economic Education, 43:1, 33-47
- Ivo J. M. Arnold and Wietske Rowaan. (2014). *First-Year Study Success in Economics and Econometrics: The Role of Gender, Motivation, and Math Skills*. The Journal of Economic Education 45: 25–35
- Jhonson, M and Kuennen, E. (2006). *On-Line Mathematics Reviews And Performance In Introductory Microeconomics*. Journal of Economics and Economic Education Research, Volume 7, Number 2.
- Kalangi, J.B. (2021). *Matematika Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mary L. Williams, Charles Waldauer and Vijaya G. Duggal. (1992). *Gender Differences in Economic Knowledge: An Extension of the Analysis*. The Journal of Economic Education, Vol. 23, No. 3 (Summer, 1992), pp. 219-231. Published by: Taylor & Francis, Ltd.
- Schuhmann, P. W., Mcgoldrick, K., & Burrus, R. T. (2016). *All use subject to JSTOR Terms and Conditions Student Quantitative Literacy: Importance , Measurement , And Correlation With Economic Literacy*. 49(1), 49–65.
- Swope, K., and P. Schmitt. (2006). *The performance of economics graduates over the entire curriculum: The determinants of success*. Journal of Economic Education 37: 387–95.